

ABSTRAK

Rudi Purwana. NIM: 8126112030. Grammatical Intricacy and Lexical Density of the Indonesian History Textbook. Thesis. Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan 2016

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kerumitan tata bahasa dan kepadatan leksikal buku teks Sejarah Indonesia, teks yang memiliki tingkat kerumitan tata bahasa dan kepadatan leksikal paling tinggi dari 9 teks yang dianalisis dan apa yang membuat teks mempunyai tingkat kerumitan tata bahasa dan kepadatan leksikal paling tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan design penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh teks bacaan yang ada di buku Sejarah Indonesia SMK kelas X. Sampel dari penelitian ini adalah 9 teks bacaan yang ada di buku Sejarah Indonesia SMK kelas X. Data dan sumber data penelitian ini adalah klausa-klausa yang terdapat pada buku teks Sejarah Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan teori Eggins (2004) untuk menemukan tingkat kerumitan tata bahasa dan kepadatan leksikal dan untuk mengetahui teks yang memiliki tingkat kerumitan bahasa dan kepadatan leksikal paling tinggi menggunakan teori Ure (1971). Hasil dari penelitian ini (1) tingkat kerumitan tata bahasa dari buku teks Sejarah Indonesia masih rendah dengan menggunakan skala 1 sampai 10. Modul I 1, 47, Modul II 1, 47, Modul III 1, 2, Modul IV 1, 38, Modul V 1, 28, Modul VI 1, 17, Modul VII 1, 43, Modul VIII 1, 18, Modul IX 1. Tingkat kepadatan leksikal dari buku teks Sejarah Indonesia adalah tinggi berdasarkan teori Ure (1971). Modul I 65, 69 %, Modul II 64, 52 %, Modul III 66, 40 %, Modul IV 64, 65 %, Modul V 76, 45 %, Modul VI 60, 32 %, Modul VII 62, 76 %, Modul VIII 63, 90 %, Modul IX 62, 16 %. (2) Tingkat kerumitan tata bahasa paling tinggi terdapat pada Modul I dan II 1, 47 dengan judul “Interaksi Sosial Sebagai Proses Sosial” dan “Sosialisasi Sebagai Proses Pembentukan Kepribadian”. Tingkat kepadatan leksikal paling tinggi terdapat pada Modul V 76, 45 % dengan judul “Proses Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia dan Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia”. (3) Metafora menjadi penyebab dari tingkat kerumitan tata bahasa dan kepadatan leksikal di dalam teks. Diharapkan temuan penelitian ini akan berguna bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang teks, guru, dan pendidik untuk membantu mereka untuk merancang bahan ilmu sosial terutama tentang teks dalam buku Sejarah Indonesia.

ABSTRACT

Rudi Purwana Registration Number: 8126112030. Grammatical Intricacy and Lexical Density of the Indonesian History Textbook. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program, Postgraduate School, State University of Medan 2016

The aims of this study were to describe the Grammatical Intricacy and Lexical Density Level of the Indonesian History textbook, the texts which have the higher Grammatical Intricacy and Lexical Density Level of 9 texts analyzed and what makes the text have the higher Grammatical Intricacy and Lexical Density Level. The study was conducted by using qualitative descriptive design. The population of the study is the whole texts inside of the Indonesian History textbook for SMK students grade X. The sample of the study is the 9 texts inside of the Indonesian History textbook for SMK students grade X. The data and source of the data of this study is the clauses on the reading texts of the Indonesian History textbook. The data was analyzed by using Eggins (2004) and Ure (1971) theory to find out the Grammatical Intricacy and Lexical Density Level of the Indonesian History textbook and to know the texts the texts which have the higher Grammatical Intricacy and Lexical Density Level by using Eggins (2004) and Halliday (2004) theory. The results of this study were (1) The Grammatical Intricacy Level of the textbook is low by using scale zero to ten. Module I is 1, 47, Module II is 1, 47, Module III is 1, 2, Module IV is 1, 38, Module V is 1, 28, Module VI is 1, 17, Module VII is 1, 43, Module VIII is 1, 18, Module IX is 1. The Lexical Density Level of the textbook is high by using Ure (1971) theory. Module I is 65, 69 %, Module II is 64, 52 %, Module III is 66, 40 %, Module IV is 64, 65 %, Module V is 76, 45 %, Module VI is 60, 32 %, Module VII is 62, 76 %, Module VIII is 63, 90 %, Module IX is 62, 16 %. (2) The higher Grammatical Intricacy Level are Module I and II 1, 47 within title “Interaksi Sosial Sebagai Proses Sosial” and “Sosialisasi Sebagai Proses Pembentukan Kepribadian”. The Lexical Density Level is Module V 76, 45 % within title “Proses Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia dan Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia”. (3) Metaphor comes to be an influential factor to trigger the Grammatical Intricacy and Lexical Density Level of a text. It is expected that the findings of this study will be useful for anyone who wants to study more about texts, teachers, and educators to help them to design the material of social science especially about texts in the Indonesian History textbook.